

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasahi kita, memelihara kita sedari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita.

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak dan panggilan ibu / ayah dapat diberikan untuk perempuan / pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari – hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan (Wikipedia, 2020).

2. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran adalah sebuah aspek dinamis dari status atau kedudukan. Jika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajibannya itu berarti seseorang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Terkadang kita selalu menuliskan kata peran namun kadang sulit untuk mengartikan atau mendefinisikan peran tersebut. Peran juga biasa disandingkan dengan fungsi. Antara peran dengan status keduanya tidak bisa dipisahkan. Tiada peran tanpa adanya status atau kedudukan, begitu juga tidak akan ada status tanpa adanya peran. Setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang dijalankan di dalam pergaulan hidupnya dalam masyarakat.

Sebuah peran itu menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang melingkupi 3 macam hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma – norma yang dikaitkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi sebuah peran disini dapat diartikan sebagai peraturan yang bisa membimbing seseorang dalam masyarakat
- 2) Peran merupakan sebuah perilaku seseorang yang penting untuk struktur sosial masyarakat
- 3) Peran meliputi sesuatu yang dilakukan seseorang di dalam masyarakat

b. Jenis – jenis Peran

Menurut Soerjono Soekamto peran dapat dibagi menjadi 3 jenis diantaranya sebagai berikut :

1) Peran Aktif

Peran aktif merupakan suatu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Peran pasif merupakan suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya dipakai sebagai simbol dalam situasi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

c. Peranan Orang Tua

Saat gigi si kecil mulai tumbuh (erupsi), kadang orang tua belum sepenuhnya menyadari hal tersebut. Akibatnya, mereka kurang memperhatikan kebersihan rongga mulut serta gigi anak, terutama setelah makan. Padahal biasanya, jika sudah berlubang dan diikuti rasa sakit, bisa menyebabkan nafsu makan anak berkurang. Jika keadaan tersebut berlangsung terus – menerus, asupan makanan serta gizi si

kecil menjadi terganggu atau kurang. Perlahan tapi pasti anak tentu akan kekurangan salah satu sumber nutrisi yang berperan bagi perkembangan kecerdasannya. Disinilah orang tua memegang peranan besar. Mereka harus mencermati segala perubahan yang mungkin timbul pada buah hatinya sehingga kemungkinan timbulnya gangguan di kemudian hari dapat dihindari (Djamil, 2011).

Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari – hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta perhatian orang tua lah yang dibutuhkan anak usia pra sekolah (Worang, 2014)

Peran orang tua sangat berpengaruh dengan kejadian karies gigi pada anak. Orang tua terutama ibu berperan sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan kesehatan. Peran orang tua adalah sebagai pengasuh, pemberi pendidikan salah satunya adalah pendidikan kesehatan seperti :

- 1) Mendidik anak untuk menyikat gigi
- 2) Mencuci tangan sebelum dan setelah makan
- 3) Mengurangi makanan yang manis untuk mencegah karies gigi

(Rohana S dkk, 2020).

Untuk mencegah anak pra sekolah mengkonsumsi makanan dan minuman kariogenik akan sulit untuk dilakukan, mengingat makanan dan minuman tersebut sangat disukai anak. Pentingnya pendampingan orang tua melalui gerakan menggosok gigi anak setiap kali selesai

mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik. Pendampingan orang tua yang dimaksud disini meliputi selalu mengingatkan, menemani, sekaligus mengajarkan anak menggosok gigi dengan baik dan benar. Cara tersebut dinilai lebih baik untuk dilakukan, dalam upaya mencegah karies yang lebih luas di gigi anak pra sekolah. Anak pra sekolah belum mampu merawat gigi dengan baik (Putri, Maemunah & Rahayu, 2017)

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah 2 kali sehari yaitu, setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan pagi bertujuan untuk mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel dipermukaan atau disela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur malam, berguna untuk menahan pengembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami (Hidayat & Tandiar, 2016).

Cara menyikat gigi menurut Ardyan Gilang (2010) yaitu :

- 1) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi mulai pada mulai pada rahang atas terlebih dahulu lalu di lanjutkan dengan rahang bawah



Gambar 2.1 Cara Menyikat Gigi Bagian Depan

- 2) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali gosokan. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap kunyah gigi.



Gambar 2.2 Cara Menyikat Gigi Geraham

- 3) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit. Untuk lengkung gigi bagian depan bisa di bersihkan dengan cara memegang sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Lalu gunakan ujung sikat gigi dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan rahang bawah.



Gambar 2.3 Cara Menyikat Gigi Bagian Dalam

- 4) Terakhir sikat pula lidah untuk membersihkan bakteri yang berada di permukaan lidah. Permukaan lidah yang kasar dan berpapil membuat bakteri mudah menempel. Selain dengan sikat gigi, bisa juga membersihkan lidah dengan sikat lidah.



Gambar 2.4 Cara Menyikat Lidah

Menurut Drg. Agam Ferry (2015) ada beberapa macam teknik menyikat gigi diantaranya :

a) Gerakan *Horizontal*

Gerakan horizontal ini bisa diaplikasikan di hampir seluruh permukaan gigi. Namun utamanya pada gigi yang memiliki

permukaan kunyah, seperti gigi geraham kecil dan geraham besar.

b) Teknik *Vertikal*

Teknik vertikal adalah salah satu gerakan yang termasuk mudah, dan secara tidak langsung diaplikasikan dalam gerakan penyikatan gigi sehari-hari. Gerakan menyikat gigi dengan teknik vertikal adalah naik turun. Posisi bulu sikat membentuk sudut 45 derajat terhadap sumbu gigi.

c) Teknik *Roll*

Teknik ini dimulai dengan menempatkan bulu sikat gigi pada leher gusi (bagian perbatasan antara gigi dan gusi) dengan ujung bulu sikat menghadap ke bawah dan bergerak 180 derajat sampai menghadap kebawah. Gerakan dilakukan secara perlahan-lahan supaya tidak merusak gusi.

d) Teknik *Charter*

Persiapan teknik menyikat gigi versi charter ini dilakukan sama dengan gerakan vertikal dan roll, yaitu dengan meletakkan bulu sikat menekan pada gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah/oklusi gigi, kemudian di arahkan 45 derajat pada leher gigi. Pada teknik charter, sikat gigi di gerakkan , tetapi di getarkan. Tekan bulu sikat gigi setelah di letakkan 45 derajat pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi untuk memastikan bulu sikat masuk ke daerah sela gigi (interdental), kemudian getarkan

dengan gerakan memutar kecil minimal 10 kali pada tiap-tiap area dalam mulut.

e) Teknik *Bass*

Teknik menyikat ini memiliki tujuan untuk membersihkan daerah sekitar leher gigi. Berbeda dengan teknik lain, teknik *bass* memiliki variasi gerakan untuk gigi depan dan belakang.

f) Teknik *Stilman*

Teknik ini di aplikasikan untuk menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang.

g) Teknik *Sirkular*

Teknik ini menggunakan gerakan sirkular, yaitu gerakan memutar yang diaplikasikan seluruh gigi, baik depan samping maupun belakang.

h) Teknik *Fisiologis*

Bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan gigi, dengan tangkai sikat gigi di pegang secara horizontal atau mendatar. Selanjutnya sikat gigi digerakkan dari arah bawah ke atas, dan dari atas ke bawah sesuai teknik horizontal (kiri-kanan-kiri).

i) Teknik *Kombinasi*

Teknik yang paling sering digunakan masyarakat pada umumnya. Menggabungkan teknik horizontal (maju mundur), teknik vertikal (atas bawah), teknik sirkular (memutar-mutar). Teknik kombinasi ini termasuk baik karena menggunakan teknik

berbeda untuk tiap gigi berdasarkan letaknya, seperti yang seharusnya dilakukan. Gigi depan sampai dari gigi taring kiri ke gigi taring kanan dengan teknik vertikal (naik turun) karena pertimbangan bentuk anatomis gigi geligi yang ada. Gigi belakang bagian samping dengan gerakan sirkular dalam keadaan mulut tertutup dan dengan teknik bass dalam keadaan terbuka. Gigi belakang oklusal atau bidang kunyng dengan gerakan horizontal (maju mundur).

3. Karies Gigi

a. Pengertian Karies Gigi

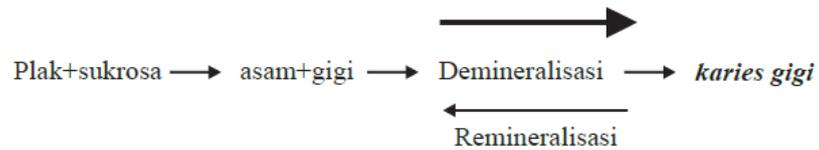
Karies merupakan masalah gigi yang umum dijumpai di Indonesia. Sedemikian umumnya hingga penderitanya kerap mengabaikannya. Padahal jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal, infeksi, bahkan kematian (Dr. Mumpuni & Pratiwi, 2013).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri (Hidayat, 2016).

Karies gigi adalah penyakit infeksi yang bergantung pada gula. Asam diproduksi sebagai produk samping metabolisme karbohidrat makanan oleh bakteri plak, yang menyebabkan penurunan pH di permukaan gigi. Sebagai responsnya, ion kalsium dan fosfat mengalami difusi keluar dari email menyebabkan demineralisasi. Proses ini menjadi terbalik bila pH meningkat kembali. Oleh karena itu, karies merupakan suatu proses dinamis ditandai oleh episode demineralisasi dan remineralisasi yang terjadi sejalan dengan waktu. Bila pengrusakan mendominasi, komponen mineral menjadi tidak menyatu, menyebabkan lubang gigi (Mitchell, 2018).

b. Proses terjadinya Karies Gigi

Menurut Ramadhan (2010), proses terjadinya gigi berlubang dimulai dari terbentuknya plak yang dibentuk oleh berbagai jenis bakteri yang hidup di dalam mulut. Plak bersifat sangat lengket dan biasanya plak sangat mudah menempel pada sela-sela gigi terutama pada daerah gigi yang sulit untuk dibersihkan. Plak di dalam mulut akan mengubah gula atau karbohidrat yang berasal dari makanan yang kita makan menjadi asam yang bisa merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral dari struktur gigi hal inilah yang disebut dengan demineralisasi. Apabila asam terus mengikis permukaan gigi sedangkan gigi akan semakin terkikis dan mengakibatkan terbentuknya lubang yang disebut dengan karies gigi.



Sumber: Rahmadhan, 2010

Gambar 2.5 Proses Terjadinya Karies

c. Faktor Penyebab Karies Gigi

Beberapa jenis karbohidrat makanan misalnya sukrosa dan glukosa, dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai di bawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses kariespun dimulai. Paduan keempat faktor penyebab tersebut kadang-kadang digambarkan sebagai empat lingkaran yang bersimpang seperti gambar 5. (Kidd E, 2013)

Karies gigi merupakan penyakit yang berhubungan dengan banyak faktor yang saling mempengaruhi, terdiri dari faktor dalam dan faktor luar.

1) Faktor Dalam



Gambar 2.6 Faktor terjadinya karies. (Edwina A. M. Kidd, 2013)

a) *Host*

Sembilan puluh enam persen dari enamel gigi terdiri dari mineral. Enamel demineralisasi pada pH 5,5. Dentin dan sementum lebih rentan terhadap karies dibandingkan enamel karena mereka memiliki kandungan mineral lebih rendah. Jadi, ketika akar permukaan gigi yang terkena resesi gingiva atau penyakit periodontal, dan mengembang dapat lebih mudah terjadi karies gigi, dan anatomi gigi dapat mempengaruhi kemungkinan pembentukan karies. Di mana alur dalam gigi lebih banyak dan berlebihan, pit dan fisura karies lebih mungkin untuk berkembang ketika makanan terjebak di antara gigi. (Hongini & Aditiawarman, 2012)

b) *Agen atau Mikroorganisme*

Mulut mengandung berbagai bakteri, tetapi hanya beberapa spesies tertentu dari bakteri yang diyakini menyebabkan karies gigi yaitu *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Bakteri berkumpul disekitar gigi dan gusi, lengket berwarna krem disebut plak, yang berfungsi sebagai biofilm. Plak juga dapat berkumpul di atas atau di bawah gusi dimana ia disebut sebagai supra atau sub-gingiva plak masing-masing. (Hongini & Aditiawarman, 2012)

c) *Substrat* (Diet)

Orang yang banyak mengkonsumsi karbohidrat terutama sukrosa cenderung mengalami kerusakan gigi. Bakteri mengubah glukosa, fruktosa, dan paling sering sukrosa menjadi asam seperti asam laktat melalui glikolisis proses yang disebut fermentasi. Jika dibiarkan kontak dengan gigi, asam dapat menyebabkan demineralisasi. Jika demineralisasi terus dari waktu ke waktu, kandungan mineral yang mungkin akan hilang sehingga bahan organik yang lembut ditinggalkan hancur, membentuk rongga atau lubang. (Hongini & Aditiawarman, 2012)

d) Waktu

Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri dari saliva ada di dalam lingkungan gigi, maka karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahun. Dengan demikian sebenarnya terdapat kesempatan yang baik untuk menghentikan penyakit ini. (Kidd E, 2013)

2) **Faktor Luar**

Beberapa faktor luar penyebab terjadinya karies gigi menurut (Tarigan, 2014) yaitu :

a) Ras

Amat sulit menentukan pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi. Namun, keadaan tulang rahang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan presentase karies yang semakin meningkat atau menurun. Misalnya, pada ras tertentu dengan rahang sempit sehingga gigi-geligi pada rahang sering tumbuh tak teratur. Dengan keadaan gigi yang tidak teratur ini akan mempersulit pembersihan gigi, dan ini akan mempertinggi presentase karies pada ras tersebut.

b) Jenis Kelamin

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Milhahn-Turkeheim yang dikutip dari Tarigan pada gigi M1, didapat hasil bahwa presentase karies gigi pada wanita lebih tinggi dibanding dengan pria. Presentase molar kiri lebih tinggi dibanding dengan molar kanan, karena faktor pengunyahan dan pembersihan dari masing-masing bagian gigi.

c) Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

d) Makanan

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Komposisi dari makanan yang menghasilkan energi.

Misalnya, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, serta mineral-mineral. Unsur-unsur tersebut berpengaruh pada masa pra-erupsi serta pasca-erupsi dari gigi geligi.

2. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan.

Makanan-makanan yang bersifat membersihkan gigi, jadi merupakan gosok gigi alami, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi. Makanan yang bersifat membersihkan gigi adalah apel, jambu air, bengkuang, dan lain sebagainya. Sebaliknya makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi amat merusak gigi seperti, bonbon, coklat, biskuit, dan lain sebagainya.

Karies terjadi ketika proses remineralisasi menjadi lebih lambat dibandingkan proses demineralisasi.

Remineralisasi gigi dapat terjadi pada pH lingkungan yang bersifat :

- a. Sedikit jumlah bakteri kariogenik
- b. Keberadaan fluoride
- c. Gagalnya substansi penyebab metabolisme bakteri
- d. Peningkatan sekresi saliva

e. Kemampuan buffer yang tinggi

d. Bentuk Karies Gigi

Karies gigi juga dibagi menjadi berbagai macam bentuk karies, di dalam buku rasiatna tarigan :

- 1) Berdasarkan kedalaman karies terbagi menjadi 3 yaitu:
 - a) Karies superfisialis : karies baru mengenai email saja, sedang dentin belum terkena.
 - b) Karies Media : Karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin
 - c) Karies Profunda : Karies sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang - kadang sudah mengenai pulpa. Karies profunda ini dapat kita bagi lagi menjadi :
 - Karies profunda stadium I. Karies telah melewati setengah dentin, biasanya radang pulpa belum dijumpai.
 - Karies profunda stadium II. Masih dijumpai lapisan tipis yang membatasi karies dengan pulpa. Biasanya di sini telah terjadi radang pulpa.
 - Karies profunda stadium III. Pulpa telah terbuka dan dijumpai bermacam-macam radang pulpa.
- 2) Menurut lama Jalannya Karies
 - a) Karies akut

Proses karies berjalan cepat sehingga badan tidak sempat membuat perlawanan. Karies terus berjalan sampai

ke ruang pulpa.

b) *Karies kronis*

Proses karies terlambat, badan masih sempat membuat pertahanan dengan adanya daerah berwarna kehitam – hitaman dan keras Karena adanya endapan kapur .

c) *Senile caries*

Terdapat pada orang tua, sering pada bagian servikal gigi karena atrofi (fisiologis) gusi sehingga akar terlihat mudah terjadi karies gigi.

d) *Rampant caries*

Rampan karies adalah nama yang diberikan kerusakan yang meliputi beberapa gigi yang cepat sekali terjadinya, seringkali meliputi permukaan gigi yang biasanya bebas karies. Keadaan ini terutama dapat dijumpai pada gigi sulung bayi yang selalu menghisap dot yang berisikan gula atau dicelupkan dahulu pada larutan gula (Edwina, 1991).

e. Pencegahan Karies Gigi

Menurut Dr. Mumpuni & Pratiwi (2013) gigi berlubang dapat dicegah dengan cara :

- 1) Melakukan kebiasaan baik menyikat gigi dua kali sehari. Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
- 2) Memeriksa gigi secara rutin setiap enam bulan sekali.
Dengan cara ini, dokter gigi dapat mendeteksi lubang pada gigi

sejak dini dan segera menambalnya.

- 3) Mengurangi mengonsumsi makanan dengan kadar gula tinggi, akan lebih baik bila menyikat gigi setelah mengonsumsi makanan tersebut atau berkumur – kumur. Dengan demikian, tidak ada sisa gula yang menempel di gigi.

B. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua terhadap kejadian karies gigi pada anak pra sekolah. Dari hasil penelitian Asmaul Husna dan Taruli Rohana dkk.